

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, karena mayoritas dari penduduknya yang bekerja pada sektor pertanian. Lahan kosong yang belum di kembangkan biasanya di jadikan lahan pertanian, selain itu kandungan unsur hara yang baik membuat tanaman cabai rawit banyak di tanam di Indonesia. Semua jenis kuliner Indonesia hampir tidak bisa dilepaskan dari cabai rawit, karena masyarakat yang sangat menggemari rasa pedas. Seiring populasi penduduk yang semakin bertambah, konsumsi cabai juga semakin meningkat, sejauh ini tingginya permintaan pasar terhadap komoditas cabai masih belum bisa menyaingi komoditas lain (Alif, S.M, 2017).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabai dibutuhkan semua masyarakat Indonesia, karena bermanfaat sebagai bahan pencampur makanan, bumbu, bahan baku industri dan lain-lain. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, permintaan pasokan cabai semakin meningkat. Sebab itu petani melakukan penanaman secara terus menerus tanpa memperhatikan faktor lingkungan yang menyebabkan produksi tanaman cabai menurun. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan produksi tanaman cabai rawit menurun diantaranya tingkat kesuburan tanah yang rendah, tingginya penguapan air yang disebabkan oleh suhu udara serta serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) (Rukmana, 2002).

Produksi cabai rawit di Kabupaten Lamongan mencapai 98,709 kwintal pada tahun 2017. Pada tahun 2018 panen cabai rawit mengalami penurunan hasil produksi yang sangat besar yaitu 15,417 kwintal. Tahun 2019 mengalami kenaikan produksi, tetapi tidak terlalu besar seperti pada tahun 2017 yaitu, 18,440 kwintal (BPS Kabupaten Lamongan). Penurunan produksi cabai rawit di Kabupaten Lamongan menyebabkan harga cabai naik, karena permintaan dari masyarakat tinggi dan jumlah populasi yang semakin meningkat.

Pada proses produksi tanaman cabai rawit kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki petani satu dengan petani lainnya tidak sama. Selain itu efektivitas teknik produksi yang dilakukan antar petani mitra juga tidak sama. Oleh karena itu dilakukan kajian tentang efektivitas teknik produksi cabai rawit pada petani di Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa efektif teknik produksi cabai rawit pada petani di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik produksi cabai rawit pada petani di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan teknik produksi cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) dan dapat sebagai rujukan dalam usahatani benih cabai rawit.

1.5 Hipotesis

Teknik produksi cabai rawit yang berbeda pada petani di Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan diduga akan memberikan tingkat efektivitas yang berbeda.